

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengharapkan agar peserta didik menjadi makhluk yang berkarakter dan bertakwa, seperti yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang. Dilanjutkan pada pasal 1 ayat 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal senada juga terdapat pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari undang-undang di atas telah jelas salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia atau bisa disebut dengan berkarakter seperti yang termuat di dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²

Ada 18 karakter positif yang dapat kita jadikan salah satu pedoman untuk orang yang berkarakter, yaitu : Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

¹[Http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-sisdiknas.pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-sisdiknas.pdf)di akses pada 7 Maret 2017

² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. Oleh Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang), 1995)

³ Murti Puji Rahayu, *Nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar buku kreatif berbahasa dan sastra Indonesia untuk SMP kelas VII terbitan Ganeca* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Purwakarta, 2012), h. 12-13.

Akhlak mulia di dalam agama Islam disebut pula akhlak mahmudah. Ada beberapa akhlak mulia yaitu: Jujur, sabar, ikhlas, dermawan, kasih sayang, ramah, taat, tolong-menolong, optimis, dan tanggung jawab.⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia adalah manusia yang terdapat nilai-nilai positif di dalam dirinya, seperti religius, toleransi dan juga akhlak mulia seperti sabar, syukur dan lain-lain.

Cara untuk mencapai manusia yang berakhlak mulia sebagai mana tercantum dalam fungsi dari pendidikan nasional maka pendidikan sangatlah penting. Selain pendidikan ada beberapa faktor lain yang juga turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia, yaitu : Adat atau kebiasaan, insting atau naluri, lingkungan, dan media informasi.⁵

Khusus untuk faktor yang terakhir yaitu media informasi tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Perkembangan alat-alat teknologi di satu sisi memberi kemudahan kepada masyarakat. Di sisi lain pertumbuhan teknologi menyebabkan manusia semakin tereksplorasi oleh sesamanya. Informasi-informasi ataupun tontonan-tontonan yang ditayangkan di media massa, baik itu televisi, surat kabar, internet maupun film tentu tidak bebas nilai, di dalamnya terdapat kepentingan-kepentingan, baik itu kepentingan komersial ataupun kepentingan ideologi.

Era globalisasi saat ini, keberadaan televisi yang menyiarkan berbagai acara hiburan maupun tayangan film hampir dipastikan dapat secara mudah

⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Kamrimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1998), h. 35.

⁵ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tassawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) cet.ke-1, h.43.

diakses oleh setiap keluarga, baik di perkotaan atau pedesaan. Bahkan dikatakan, hampir sebagian besar keluarga lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya dengan menikmati acara televisi. Semakin lama televisi semakin terasa sebagai bagian dari kehidupan keluarga kita, bahkan dalam kelompok masyarakat tertentu televisi mutlak harus ada dan sulit membayangkan hidup tanpa televisi. Hal ini disebabkan karena televisi, ritme dan kegiatan dalam hidup kita banyak diatur (suka atau tidak, sadar ataupun tidak) olehnya. Apalagi dengan munculnya berbagai siaran televisi swasta yang menambah maraknya dunia pertelevisian di Indonesia. Masyarakat setiap hari disugahi tayangan-tayangan film, sinetron, komedi bahkan animasi.⁶

Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Sekarang dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.⁷

Salah satu televisi swasta yang menyiarkan beberapa film animasi adalah MNCTV atau sebelumnya dikenal dengan TPI. Salah satu film animasi yang ada di MNCTV adalah Upin dan Ipin.

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Film ini diproduksi oleh Les'

⁶Arief S. Sadiman, *Pengaruh Televisi pada Perubahan Perilaku*, dalam jurnal Teknologi Pendidikan dalam <http://www.teknodik.com>. Diunduh Pada 9 Januari 2011

⁷Apriliana Indah Paramita, *Animasi 3D Kisah Ayu Intan Permani*, (Purwokerto: STIMIK Amikom Purwokerto, 2014), h. 7.

Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Kini, Upin dan Ipin sudah mempunyai sebelas musim. Di Indonesia, Upin dan Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV. Kartun ini tayang setiap hari di TV9 dan di MNCTV.

Awalnya, Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenal arti dan kepentingan bulan suci. Safwan mengatakan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pasar pada kemampuan penceritaan kami". Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang selanjutnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Sama seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang yang laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Reputasi Les' Copaque sebagai organisasi yang terkenal sejak dibentuk oleh popularitas Upin dan Ipin bukan hanya di Malaysia saja, malah negara lain meng-import kartun ini seperti Indonesia.

Proses animasi Upin dan Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya di sebuah sidang media perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Les' Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya amat mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini." Pada tahun 2009, Nizam, Safwan, dan Anas meninggalkan Les'

Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi Upin dan Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.⁸

Film Upin dan Ipin berisi tentang tingkah laku kehidupan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari pada suatu kampung. Isinya sarat dengan pendidikan moral, dunia bermain dan berimajinasi anak, juga berisi pesan nilai-nilai keagamaan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya tentang kegiatan waktu berpuasa, salat tarawikh, membantu orang tua, sopan santun dengan orang lain dan sebagainya.

Film Upin dan Ipin bisa untuk menanamkan kedisiplinan nilai-nilai Islam secara demokratis kepada anak seperti yang dikatakan oleh Gunarsa yaitu suatu teknik menanamkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kasih sayang (*love oriented technique*). Teknik ini dikenal dengan istilah "menanamkan disiplin nilai-nilai Islam dengan meyakinkan tanpa kekuasaan" (*non-power assertive discipline*). Film Upin dan Ipin sesuai bagi anak-anak untuk menggambarkan bagaimana menanamkan aqidah Islam kepada anak-anak yaitu bahwa orang yang aqidahnya kuat maka akan baik akhlakunya. Seperti dalam ayat al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 bahwa nabi Muhammad berakhlak agung.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

⁸ Mutolingah, *Nilai-nilai Islam dalam film Upin Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011) h. 9-11.

Saat ini film animasi Upin dan Ipin sudah memasuki musim yang kesebelas. Episode terbaru ini semakin menarik minat anak untuk terus menonton film Upin dan Ipin.

Hal ini dibuktikan dengan rating televisi yang di update oleh Rating_tv dihalaman wbsitesnya, Upin dan Ipin pada 2017 hampir selalu berada di sepuluh besar rating televisi Indonesia bersaing dengan program acara lain seperti sinetron dan ajang pencarian bakat. Bahkan pada akhir tahun 2017 yaitu pada tanggal 31 Desember 2017 Upin dan Ipin menduduki peringkat kedua setelah program Happy New Year Indonesia.

Dayly Rating TV minggu (31/12/2017)

1. Happy New Year Indonesia 2018 IVM
2. Upin dan Ipin MNCTV
3. Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss Part 1 SCTV
4. Bikin Mewek ANTV
5. Pintu Rejeki ANTV⁹

Ada beberapa alasan yang menjadikan penulis merasa penelitian ini sangat penting, diantaranya yaitu:

1. Teknologi saat ini yang semakin pesat membuat kita tidak bisa lagi terlepas darinya. Salah satu yang paling pesat perkembangannya adalah media masa. Salah satu media masa yang paling diminati adalah televisi. Televisi tidak hanya diminati orang dewasa tetapi juga anak-anak. Kandungan dalam

⁹ Rating_Tv, *Daily Rating TV Minggu (31/12)*, di akses dari <https://www.instagram.com/p/Bdcatv> pada hari rabu tanggal 3 januari 2018 pukul 20.02

televisi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif yang secara sadar atau tidak akan mempengaruhi tingkah laku atau akhlak yang menonton, terlebih lagi anak-anak.

2. Salah satu tontonan yang positif adalah film animasi Upin dan Ipin yang di dalamnya terdapat nilai-nilai islami.
3. Berdasarkan hasil rating televisi Upin dan Ipin hampir selalu termasuk sepuluh besar rating televisi Indonesia.
4. Tahun ke 11 adalah salah satu musim terbaru yang tentunya akan menjadi yang paling ditunggu-tunggu anak untuk di tonton.

Berdasarkan alasan di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti apakah ada nilai-nilai akhlak pada film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11 melalui penelitian yang berjudul “**Analisis Nilai-nilai Akhlak dalam Film Animasi Upin dan Ipin Tahun ke 11**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi cerita film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak yang ada pada film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui deskripsi cerita film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11.

2. Mengetahui nilai-nilai akhlak yang ada pada film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, penulisan ini sebagai bagian dan usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya.
2. Secara Praktis, dengan meneliti nilai-nilai akhlak yang ada pada film animasi Upin dan Ipin, maka akan menambah wawasan tentang nilai akhlak melalui pembelajaran yang ada pada film animasi Upin dan Ipin tersebut.
3. Hasil pendeskripsian dan pemahaman tentang film animasi Upin dan Ipin ini, sedikit banyak akan dapat membantu dalam pencapaian tujuan dalam membentuk anak yang beriman dan berakhlak mulia.

E. Definisi Operasional

Dari latar belakang di atas maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan permasalahan yang akan penulis angkat.

1. Nilai: Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan nilai-nilai religius adalah sesuatu yang dianggap berharga ditinjau dari segi keagamaan. Jadi nilai yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11.

2. Akhlak menurut para ahli bahasa diartikan dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.¹⁰ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.¹¹ Akhlak yang akan diteliti dalam film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11 adalah tingkah laku yang di tampilkan di film Upin dan Ipin tahun ke 11, baik itu akhlak mahmudah dan aklak mazmumah.
3. Film animasi : film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Film animasi yang akan dimaksud dalam penelitian ini adalah di kuhususkan pada film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11 saja.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini akan disajikan informasi mengenai beberapa tulisan atau hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Skripsi, *Nilai-Nilai Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*, oleh Mutolingah. Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru

¹⁰ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93

¹¹ M. Mahyur Ami, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996) Cet. Ke-3, h. 47.

Madrasah Ibtidaiyah STAIN Salatiga. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin.

2. Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Islmai Upin Dan Ipin (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, oleh Siti Fatimato Zahro. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Islam yang ada di dalam film animasi Upin dan Ipin. Akan tetapi penelitian ini lebih menghususkan nilai-nilai Fikih seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain juga metode yang digunakan dalam menyampaikannya, serta kontribusi film Upin dan Ipin dalam pembelajaran Fikih.

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul *Nilai-nilai Akhlak pada Film Animasi Upin dan Ipin Tahun ke 11*, membahas hanya tentang nilai-nilai akhlak tidak nilai Islam secara keseluruhan dan juga dibatasi hanya pada tahun ke 11 tidak semua musim.

Berdasarkan keterangan tersebut baik mengenai nilai-nilai akhlak maupun film animasi Upin dan Ipin, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan.

G. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam Penelitian ini, diantaranya: jenis penelitian, subjek, objek, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian analisis isi (*Content analysis*) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu nilai-nilai akhlak yang ada pada film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11.

2. Subjek dan Objek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11 yang dijadikan data, sedangkan objeknya nilai-nilai akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghubungkan nilai-nilai religius, yaitu menghubungkan hasil analisis data dengan nilai-nilai akhlak menurut Islam.

4. Sumber Data

a) Data primer

Data primer penelitian ini adalah isi dari film animasi Upin dan Ipin musim 14 dengan judul:

1) *Kompang dipalu*

2) *Taman riang ria*

3) *Azam puasa*

4) *Ragam raya*

5) *Jom hidup sehat*

6) *Hapuskan virus*

7) *Amal jariah*

8) *Kembara alam dino*

9) *Terlajak laris*

10) *Masih ada sayang*

11) *Selamatkan neo santara*

12) *Magik pin pin pom*

13) *Teroka lautan*

14) *Pesta pantun*

b) Data Sekunder : berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film animasi Upin dan Ipin dari buku-buku pustaka dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Analisis cerita, yaitu menganalisis film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11 juga dengan pendataan dan pengumpulan sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian.

6. Pengolahan dan Analisis Data

a) Teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara editing, kategorisasi, serta menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul.

b) Teknik menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan pengkajian intensif dan komprehensif terhadap nilai-nilai akhlak yang ada pada film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11 dan menghubungkannya dengan pendekatan religius.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan judul, pembatasan masalah dan rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah kepustakaan, sistematika penulisan, dan metode penelitian.

Bab II landasan teori terdiri atas pengertian akhlak, pembagian akhlak, dan macam-macam akhlak mahmudah dan mazmumah.

Bab III deskripsi tokoh Upin dan Ipin terdiri dari mengenal Upin dan Ipin serta tokoh pendukung dan deskripsi cerita Upin dan Ipin tahun ke 11.

Bab IV analisis berisi hasil analisis nilai-nilai akhlak dari film animasi Upin dan Ipin tahun ke 11.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.